

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil

Pada bab ini penulis akan mengurai mulai dari hasil penelitian, yang dilakukan di dusun Sapuaging, Trimurti, Srandakan, Bantul yang mana kemudian digunakan untuk menyusun konsep dan pokok pikiran pembuatan film edukasi ini dan mengetahui tingkat peningkatan pemahaman warga Masyarakat Sapuaging. Penelitian ini memiliki data primer berupa kuesioner yang mana respondennya warga dusun Sapuaging. Dalam melakukan penyebaran kuesioner untuk memperoleh data warga Sapuaging. Penyebaran kuesioner dilakukan menjadi 2 tahap penelitian,

5.1.1 Hasil Penelitian Tahap Permata (I)

Untuk mengetahui tingkat pemahaman warga Sapuaging, tentang sampah organik dan anorganik serta pengolahannya. Namun sebelum menghitung instrument data ada tahap dimana pengujian validitas dan realibilitas untuk butir-butir pertanyaan, berikut hasil uji validitas dan realibilitas,

1. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

a) Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji tingkat kesahihan butir pertanyaan masing-masing variabel. Sebuah butir pertanyaan dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang di inginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas dengan melihat korelasi antar skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total (item total corelatiaon). Perhitungan validitas dilakukan dengan rumus teknik *korelasi product moment*.

a. Jika $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} maka butir-butir pertanyaan

tersebut dikatakan "Valid".

b. Sebaliknya jika nilai $r_{hitung} <$ r_{tabel} berarti butir-butir pertanyaan dinyatakan tidak "Tidak Valid".

Sampel sebanyak 40 dengan nilai r_{tabel} adalah sebesar 0,312. Jika nilai $r_{hitung} > 0,312$ maka "Valid", dan jika nilai $r_{hitung} < 0,312$ maka item tersebut dinyatakan "Tidak Valid".

Tabel 5.1.1 Hasil Validasi Instrumen Tahap 1

Kategori Pemahaman Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik				
No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Variansi	Keterangan
1.	0.41951	0.312	0.409195	Valid
2.	0.727007	0.312	0.372414	Valid
3.	0.3177	0.312	0.447126	Valid
4.	0.681276	0.312	0.437931	Valid
5.	0.70571	0.312	0.34023	Valid
6.	0.829222	0.312	0.433498	Valid
7.	0.446321	0.312	0.271264	Valid
8.	0.654706	0.312	0.585057	Valid
9.	0.15103761	0.312	0.529885057	Tidak Valid
10.	0.79035963	0.312	0.79195402	Valid
11.	0.399145	0.312	0.254023	Valid
12.	-0.17124446	0.312	0.46091954	Tidak Valid

13.	0.719508	0.312	0.3	Valid
14.	0.472041	0.312	0.409195	Valid
15.	0.672839	0.312	0.372414	Valid
16.	0.485493	0.312	0.350575	Valid
17.	0.215280052	0.312	0.301954023	Tidak Valid
18.	-0.104178238	0.312	0.37816992	Tidak Valid
19.	0.478307	0.312	0.286207	Valid
Kategori Pemahaman Sampah Organik dan Anorganik				
20.	0.940458	0.312	0.6403846	"Valid"
21.	0.93450556	0.312	0.58397436	"Valid"

Berdasarkan table uji diatas total ada 21 pertanyaan, terdapat 4 pertanyaan "Tidak Valid", dan 17 pertanyaan "Valid". Jadi hanya 17 pertanyaan yang akan diuji dalam penelitian ini.

b. Hasil Uji Reabilitas

Setelah dilakukan uji validitas selanjutnya melakukan uji reabilitas yang mana uji ini mengacu pada penjabaran di sub bab III, dimana disini dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah pertanyaan "Reliabel" atau "Tidak Reliabel", dengan dasar keputusan :

Tabel 5.1.2 Dasar Pengambilan Keputusan Cronbach's Alpha

Dasar Pengambilan Keputusan
Jika Nilai Cronbach's Alpha > 0,60 Maka Berkesimpulan Reliabel

Jika Nilai Cronbach's Alpha < 0,60 Maka Berkesimpulan Tidak Reliabel

Berikut hasilnya:

Tabel 5.1.3 Hasil Nilai Keputusan Cronbach's Alpha

Kategori Pemahaman Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik		
Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0.60	0.813702121	Reliabel
Kategori Pemahaman Sampah Organik dan Anorganik		
Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0.60	0.861740167	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas variabel pemahaman pengelolaan sampah organik dan anorganik mendapatkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.813702121 yang artinya > 0.60 artinya "Reliabel". Sementara variabel pemahaman sampah organik dan anorganik sebesar 0.861740167 > 0.60 artinya juga "Reliabel".

2. Hasil Analisis Data

Analisis data yang digunakan disini yaitu analisis data *deskriptif statistik* yang mana data diperoleh pada penelitian I dari 50 kuesioner yang disebarkan, ada 4 eksemplar kuesioner tidak terisi, 4 eksemplar kuesioner lagi tidak lengkap dan tidak dapat diikuti sertakan dalam penghitungan dan 2 eksemplar tidak dikembalikan. Dengan demikian kuesioner yang dapat diolah sebanyak 40 eksemplar kuesioner. Kuesioner dibagi menjadi 2 kategori pernyataan/pertanyaan dan diukur dengan metode skala likert yang mana, dengan menggunakan skala likert ini mempunyai skor nilai penilaian dari masing-masing pernyataan antara nilai 1 hingga 4, untuk kriteria Pemahaman pengelolaan sampah organik dan anorganik. Sementara untuk Pemahaman sampah organik dan anorganik skor antara 0 hingga 2. Berikut tabelnya:

Tabel 5.1.4 Skor Pemahaman Pengelolaan Sampah Tahap 1

Pernyataan / Pertanyaan	Jawaban	Skor
Positif	Sangat Setuju	4
	Setuju	3
	Tidak Setuju	2
	Sangat Tidak Setuju	1
Negatif	Sangat Setuju	1
	Setuju	2
	Tidak Setuju	3
	Sangat Tidak Setuju	4

Tabel 5.1.5 Skor Pemahaman Sampah Tahap I

Jawaban	Skor
Benar-Benar	2
Benar-Salah	1
Salah-Salah	0

Dan berikut hasil statistik deskriptif pada penelitian tahap I :

Tabel 5.1.6 Statistik Deskriptif Pemahaman Pengelolaan Sampah Tahap 1

Column1	
Mean	43.2
Standard Error	0.911606078
Median	43
Mode	41
Standard Deviation	5.765503069
Sample Variance	33.24102564
Kurtosis	0.677448374
Skewness	0.418574098
Range	27
Minimum	27
Maximum	54
Sum	1728
Count	40

Berdasarkan table diatas dengan total responden 40 , pada kategori pemahaman pengelolaan sampah organik dan anorganik memiliki nilai skor rata-rata 43.2, memiliki skor minimum 27, skor maksimum 54 dengan median atau nilai Tengah 43 dan standar deviasi 5.765.

Tabel 5.1.7
Deskriptif
Sampah Tahap 1

Column1	
Mean	1.45
Standard Error	0.231909576
Median	1
Mode	0
Standard Deviation	1.466724941
Sample Variance	2.151282051
Kurtosis	-1.02190093
Skewness	0.590991112
Range	4
Minimum	0
Maximum	4
Sum	58
Count	40

Statistik
Pemahaman

Sementara untuk table diatas total responden 40 dengan kategori pemahaman sampah organik dan anorganik memiliki skor nilai rata-rata sebesar 1.45, memiliki skor minimum 0, skor maksimum 4, dengan median 1 dan standard deviasi sebesar 1.466.

Setelah memperoleh nilai rata-rata disetiap variabel maka, untuk mempermudah menentukan jawaban dilakukanlah kategorisasi rata-rata skor. Penentuan kategorisasi ini berdasarkan dari rentan skor presentase maksimum dengan skor presentase minimum. Dimana rentang ini dijadikan 4 kategori sesuai dengan kategori pada instrument penelitian, seperti table dibawah ini :

Tabel 5.1.8 Konsultasi Skor

Interval	Kriteria
0 – 24,9 %	Sangat Kurang Baik
25 % – 49,9 %	Kurang Baik
50% – 74,9 %	Baik
75 % – 100 %	Sangat Baik

Lalu dipresentasikan dengan rumus presentase:

$$Presentase = \frac{\text{Jumlah bagian}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

Dalam artian,

Jumlah bagian = skor rata-rata

Jumlah keseluruhan = jumlah maksimal skor x jumlah pertanyaan (divariabel ini maksimal skor =4, dan jumlah pertanyaan= 15)

Maka diperoleh:

$$Presentase = \frac{43.2}{60} \times 100\% \\ = 72 \%$$

Berarti dalam variabel Pengelolaan sampah organik dan anorganik warga Masyarakat sapauangin masuk ke dalam kriteria “Baik”. Sementara dalam variabel Pemahaman sampah organik dan anorganik, warga Masyarakat sapauangin memperoleh presentase:

$$Presentase = \frac{\text{Jumlah bagian}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

Dalam artian,

Jumlah bagian – skor rata-rata

Jumlah keseluruhan – jumlah maksimal skor x jumlah pertanyaan (divariabel ini maksimal skor –2, dan jumlah pertanyaan– 2)

$$\begin{aligned} Presentase &= \frac{1,45}{4} \times 100\% \\ &= 36,25\% \end{aligned}$$

Dengan artian warga Sapuangin dalam pemahaman sampah organik dan anorganik masih “Kurang Baik”.

3. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data

a. Hasil Uji Linieritas

Uji Linearitas ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian ini melihat bagaimana variable (X) mempengaruhi variable (Y), baik itu pengaruh berbanding lurus maupun berbanding terbalik. Adapun pengujian ini menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 23 berikut hasilnya:

Tabel 5.1.9 Hasil Linieritas Tahap 1

			Sum of	Mean		
			Squares	Square	F	Sig.
Pengelolaan * Pemahaman	Between Groups	(Combined)	83.476	20.869	.602	.664
		Linearity	51.292	51.292	1.480	.232
		Deviation from Linearity	32.185	10.728	.310	.818
Within Groups			1212.924	34.655		
Total			1296.400			

Berdasarkan table diatas dengan memperhatikan dasar-dasar pengambilan keputusan :

1. Jika taraf *Sig. Deviation From Linearity* $> 0,05$, maka artinya terjadi hubungan yang linier antara variabel Y dan variabel X.
2. Sebaliknya jika taraf *Sig. Deviation From Linearity* $< 0,05$, artinya tidak terjadi hubungan linier antara variabel Y dan variabel X.

keputusan :

1. Jika taraf *Sig. Deviation From Linearity* $> 0,05$, maka artinya terjadi hubungan yang linier antara variabel Y dan variabel X.
2. Sebaliknya jika taraf *Sig. Deviation From Linearity* $< 0,05$, artinya tidak terjadi hubungan linier antara variabel Y dan variabel X.

Didapatkan hasil pengujian linieritas menggunakan SPSS 2023 pada table ANOVA diatas, maka bisa diartikan dalam penelitian ini, kedua data terjadi hubungan yang "linier", yang mana hasil uji menunjukkan *Sig. Deviation From Linearity* sebesar 0,818, yang mana artinya *Sig. Deviation From Linearity* (0,818) $> 0,05$.

b. Hasil Uji Distribusi Normal

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Pada dasarnya, data yang baik ialah data yang memiliki distribusi normal, hal ini dapat diketahui melalui bentuk histogram seperti lonceng. Terdapat banyak uji normalitas untuk mengetahui distribusi data. Berikut cara uji normalitas SPSS Shapiro-Wilk dan Kolmogorov-Smirnov. Yaitu dengan ketentuan:

1. Apabila nilai signifikansi $> 5\%$ atau $0,05$ maka data memiliki distribusi normal.
2. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan $< 5\%$ atau $0,05$ maka, data tidak memiliki distribusi normal.

Berikut hasilnya :

Tabel 5.1.10 Hasil Uji Normalitas Tahap 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.85029716
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan table diatas nilai asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang artinya lebih besar dari 0,05 jadi bisa dalam uji normalitas ini, normalitasnya berdistribusi "Normal". Karena nilai signifikansinya $0,200 > 0,05$.

c. Hasil Uji Heteroskedastsitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian berbeda maka bisa diartikan mengalami heteroskedastsitas, begitupun sebaliknya jika varian memiliki kesamaan bisa diartikan tidak mengalami heteroskedastsitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastsitas [30]. Adapun ketentuan dalam menentukan Uji ini yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi variabel $Y > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti bahwa varian residual homogen dan tidak terjadi gejala heteroskedastsitas.

2. Sebaliknya apabila nilai signifikansi variabel $Y < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti varian residual tidak homogen dan terjadi gejala heteroskedastisitas.

Dan berikut hasil Uji Heteroskedastisitas,

Tabel 5.1.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas Tahap 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.327	.756		4.399	.000
	Pemahaman	.725	.369	.304	1.964	.057

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan tabel diatas maka dalam uji ini tidak terjadi Heteroskedastisitas, hal ini mengacu pada dasar-dasar pengambilan keputusan yang mana nilai signifikansi pada uji ini mendapatkan hasil 0,057, yang artinya lebih besar dari 0,05.

3. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji ini untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Penelitian ini tidak menggunakan analisis regresi berganda untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Karena variabel dependen dalam penelitian ini hanya 1 variabel, jadi digunakan analisis regresi linier sederhana. Dalam uji analisis ini juga terdapat uji hipotesis dengan membandingkan nilai sig dengan 0,05. Adapun dasar-dasar pengambilan keputusan, berikut :

1. Jika nilai Sig. < probabilitas 0,05 artinya ada pengaruh pengelolaan sampah (X) dengan pemahaman sampah(Y).
2. Sebaliknya, jika nilai Sig. > probabilitas 0,05 artinya tidak ada pengaruh pengelolaan sampah (X) dengan pemahaman sampah(Y).

Berikut Hasil dari uji analisis regresi linear sederhana :

Tabel 5.1.12 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Tahap 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45.725	.280		163.467	.000
	X1	-1.741	.081	-.961	-21.549	.000

a. Dependent Variable: Pengelolaan

Berdasarkan table diatas dengan memperolah nilai Sig. $0,00 <$ dari $0,05$, maka artinya terdapat pengaruh antara variabel X dan Y, atau bisa diartikan ada pengaruh antara pemahaman sampah organik dan anorganik dengan pemahaman pengelolaan sampah organik dan anorganik.

4. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan, sehingga harus diujikan kebenarannya secara empiris. Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji t dan uji F :

a. Hasil Uji t

Uji sendiri bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri), dari variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun dasar pengambilan dalam uji t ini adalah :

Dasar pengambilan kesimpulan hasil uji t yaitu :

a. Jika nilai thitung $>$ t tabel dan atau nilai Sig $<$ $0,05$, maka Pemahaman pengelolaan sampah berpengaruh terhadap pemahaman sampah organik dan anorganik.

b. Jika nilai thitung $<$ t tabel dan atau nilai Sig $>$ $0,05$, maka pemahaman pengelolaan sampah tidak berpengaruh terhadap pemahaman sampah organic dan anorganik.

Berikut hasil uji t :

Tabel 5.1.13 Hasil Uji t Tahap 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45.725	.280		163.467	.000
	X1	-1.741	.081	-.961	-21.549	.000

a. Dependent Variable: Pengelolaan

Berdasarkan tabel di atas dengan nilai Signifikan 0,000, maka bisa diartikan pemahaman pengelolaan sampah berpengaruh terhadap pemahaman sampah organik dan anorganik begitupun sebaliknya. Dibuktikan dengan $0,000 < 0,05$.

b. Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independent secara serempak terhadap variabel dependen. Adapun dasar-dasar pengambilan keputusan dari uji F yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H^0 ditolak dan H^1 diterima. Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
2. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H^0 diterima dan H^1 Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

Berikut hasil dari hipotesis Uji F :

Tabel 5.1.14 Hasil Uji F Tahap 1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1198.339	1	1198.339	464.374	.000
	Residual	98.061	38	2.581		

Total	1296.400	39			
-------	----------	----	--	--	--

a. Dependent Variable: Pengelolaan

b. Predictors: (Constant), X1

Berdasarkan table diatas maka diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000 yang artinya $< 0,05$, maka bisa diartikan (variabel independent) pemahaman pengelolaan sampah organik dan anorganik berpengaruh terhadap (variabel dependent) pemahaman sampah organik dan anorganik.

1.1.2 Hasil Karya Film

Setelah melihat hasil penelitian tahap I penulis merancang sebuah karya film edukasi berjudul "Saoran" (Sampah organik dan Anorganik) dengan teknik 5 C Cinematography yang terdiri dari (Camera Angle, Continuity, Cutting, Composition dan Close Up) dan menggunakan teknik Compositing pada Adobe After Effect. Adapun teknik-teknik tersebut digunakan, agar pesan yang disampaikan pada film tersampaikan dengan baik dan visual pada film tertata dan tidak membosankan.

a. Gambaran Umum Film "SAORAN"

Film ini merupakan film edukasi Masyarakat untuk dusun Sapuanging, Trimurti, Srandakan, Bantul. Pembuatan film ini juga selaras dengan program bapak dukuh Sapuanging dalam menciptakan lingkungan bersih diwilayah dusun Sapuanging, yang mana sekarang ini kota Yogyakarta juga lagi darurat akan permasalahan sampah yang ada. Dan mengacu pada hasil penelitian tahap I yang mana pada kriteria pemahaman sampah organik dan anorganik warga dusun Sapuanging masih masuk dalam kategori "kurang baik". Maka dari itulah disini penulis menciptakan karya-film edukasi "SAORAN" diciptakan. Difilm ini juga penulis tidak hanya focus dalam mengedukasi pada kriteria pemahaman sampah organic dan anorganik, namun pada kriteria pengelolaan juga dimasukkan ke dalam isi film, agar memperkuat lagi pemahaman pengelolaan sampah organik dan anorganik kepada warga.

Adapun teknik yang digunakan dalam film ini yaitu teknik 5C Cinematography dan teknik compositing. Yang mana teknik-teknik tersebut

digunakan agar visual dari film ini menarik untuk disaksikan. Adapun hasil dari teknik-teknik tersebut diterapkan pada film ini.

a. Hasil 5C Cinematography

Sinematografi adalah suatu konsep dasar pengambilan gambar yang ditulis oleh Joseph V. Mascelli dalam bukunya yang berjudul *The Five C's of Cinematography: Motion Picture Filming Techniques* [31]. Seorang sinematografer adalah orang yang bertanggung jawab terhadap semua aspek Visual dalam pembuatan sebuah film. Mencakup interpretasi visual pada skenario, pemilihan jenis kamera, jenis bahan baku yang akan dipakai, pemilihan lensa, pemilihan jenis filter yang akan dipakai di depan lensa atau di depan lampu, pemilihan lampu dan jenis lampu yang sesuai dengan konsep sutradara dan cerita dalam skenario. Seorang sinematografer juga memutuskan gerak kamera, membuat konsep visual, membuat floorplan untuk efisiensi pengambilan gambar. Artinya seorang sinematografer adalah orang yang bertanggung jawab baik secara teknis maupun nonteknis di semua aspek visual dalam film.

Dalam sinematografi terdapat teknik 5C Cinematography yaitu terdiri dari (Camera Angle, Continuity, Cutting, Composition dan Close Up) menurut Joseph V. Maschelli (2010).

1. Camera Angle

Camera angle adalah teknik pengambilan gambar dari sudut pandang tertentu untuk mengekspose adegan. Sudut pengambilan gambar atau kamera angle ini merupakan sudut penempatan kamera sewaktu pengambilan gambar terhadap suatu objek. Dengan sudut yang menarik, itu bisa menghasilkan suatu shot yang menarik pula, dengan perspektif yang unik dan menciptakan image tertentu pada gambar yang disajikan. Sudut pengambilan kamera (camera angle) yang dipergunakan untuk mengambil gambar sebuah objek akan mempengaruhi sikap penonton. Intercut yang dilakukan antara High Angle dan Low Angle dari seseorang akan memperlihatkan pengaruh yang dimaksud kesan psikologies. Ada lima teknik sudut pengambilan gambar

yang biasa dilakukan oleh seorang kameramen ketika hendak melakukan pengambilan gambar terhadap suatu objek. Kelima teknik tersebut adalah sebagai berikut :

a. High Angle

High Angle adalah sudut pengambilan gambar tepat diatas objek, sehingga tampak terekspose dari bagian atas. Posisi kamera lebih tinggi di atas mata objek yang akan diambil, sehingga kamera harus di Tilt Down (menunduk) untuk mengambil objeknya. Teknik pengambilan gambar seperti ini memberi kesan pendek, kecil, rendah, hina, perasaan kesepian, kurang gairah, dan bawahan. Teknik High Angle ini hampir sama dengan Bird Eye View . Tetapi, secara sederhana, perbedaan dari kedua teknik ini (top angle) terletak pada Point Of View atau sudut pandang kamera. High Angle lebih sederhana hasilnya dibandingkan Bird Eye View, meskipun teknis Bird Eye View tampak lebih dramatis dan berkesan dinamis, seperti penglihatan burung dari atas. Berikut hasil penerapannya :



Gambar 5.1 High angle film SAORAN



Berdasarkan gambar diatas adalah hasil penerapan teknik Camera Angle (High View) pada film SAORAN. Adegan berada pada menit 5.50 – menit 5.55.

b. Bird Eye View (Pandangan Mata Burung)

Teknik Bird Eye View adalah teknik pengambilan gambar yang dilakukan dengan posisi kamera berada lebih tinggi daripada objek yang diambil. Hasilnya akan menunjukkan adanya lingkungan yang luas, dan benda – benda lain tampak kecil dan berserakan. Pengambilan gambar semacam ini tidak ada ukuran ketinggian tertentu, melainkan atas kebutuhan dan sense kali ditemukan pengambilan gambar, yang biasanya diambil dari gedung-gedung tinggi.



Gambar 5.2 Hasil Bird Eye View film SAORAN

Berdasarkan gambar diatas penerapan Camera Angle (Bird Eye View) pada film ini, terdapat pada menit 7.49 -7.50.

c. Normal Angel

Normal Angle adalah sudut pengambilan gambar yang menunjukkan posisi kamera sejajar dengan ketinggian mata objek yang diambil. Hasilnya memperlihatkan pandangan mata seseorang. Teknik ini tidak memiliki kesan dramatis, melainkan kesan wajar. Biasanya, teknik itu banyak digunakan ketika wawancara atau profil shot. Teknik tersebut dipahami sebagai standar pengambilan gambar dalam ketinggian relative sedang, kurang lebih sejajar dengan tinggi kameraman. Maka, gambar yang dihasilkan datar dan cenderung monoton bila dieksekusi tanpa variasi lain.



Gambar 5.3 Hasil Normal Angel Film SAORAN



Berdasarkan gambar diatas bawasannya penerapan teknik Camera angel (Normal Angel) di film SAORAN, terdapat pada menit 2.08 – 2.10.

d. Low Angle (Frog Eye View)

Low Angle adalah teknik pengambilan gambar dari bawah objek, seperti pandangan mata kodok. Sudut pengambilan gambar ini merupakan kebalikan High Angle. Kesan yang ditimbulkan dari sudut pandang itu adalah keagungan, kekuasaan, kuat, dominan, dan dinamis.

Gambar 5.4 Hasil Frog Eye film SAORAN



erda
sark
an
gam
bar
diat
as
pene
rapa
n
tekni
k
Cam
era
Ang
el

(Frog Eye) pada film SAORAN, terdapat pada menit 7.12 -7.17.

e. Over Shoulder

Over Shoulder adalah sudut pengambilan gambar dari belakang bahu salah satu objek. Shot ini menjadi alternative pengambilan gambar Two Shot Objek yang sedang berdialog. Langkah pengambilan gambar dengan Over Shoulder menjadi alternative solusi juga untuk adegan dialog agar terkesan mengambil gambar terlalu frontal sehingga seperti reportase.

Gambar 5.5 Hasil Over Shoulder film SAORAN



Berdasarkan gambar diatas telah diterapkan teknik Over Shoulder pada film SAORAN, terdapat pada menit 4.48 – 5.59.

2. Continuity

Continuity meliputi waktu serta ruang dalam sebuah unsur sinematik; bisa dipercepat, diperlambat, bercerita masa lalu, atau masa depan. Kontinuitas yang benar akan membuat penonton menyatu ke dalam cerita yang terbangun tanpa harus terganggu oleh perpindahan dari satu shot ke shot lain yang tidak berkesinambungan. Berikut hasil penerapan teknik continuity pada film ini :

Gambar 5.6 Hasil Continuity film SAORAN



Berdasarkan gambar diatas telah terjadi penerapan countinity yang mana, urutannya yaitu fajar menghubungi rizki menuju rumahnya lalu, fajar menyalakan sepeda motornya, fajar keluar gerbang rumah dengan motornya dan fajar menaiki motor dijalan raya, jadi di scene ini penerapan countunity yang mana scene yang berbeda namun berkesinambungan. Terdapat di menit 1.15 -1.39.

3. Cutting

Cutting ialah proses memilih, mengatur, dan menyusun shot telah ditangkap menjadi suatu scene, kemudian menjadi suatu sequence dan kemudian menjadi suatu cerita yang utuh.

Gambar 5.7 Hasil teknik Cutting di film Saoran

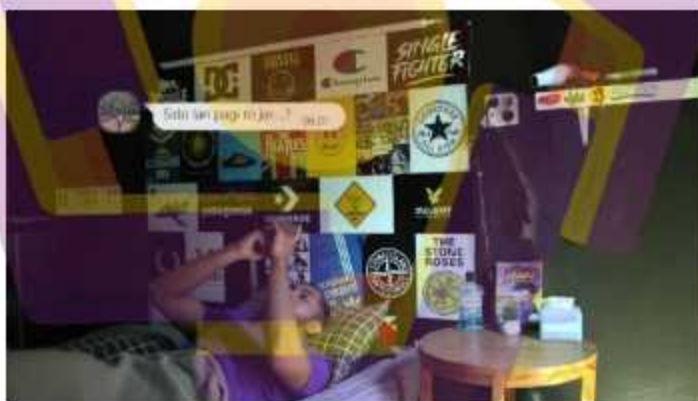


Berdasarkan gambar diatas, cutting difilm ini, terdapat pada menit 2.41 – 2.47 yang mana ada 2 adegan dijadikan 1 squence.

4. Composition

Composition ialah suatu teknik dalam pengambilan gambar untuk menentukan posisi gambar agar terlihat nyaman untuk dipandang oleh mata. Sebuah komposisi yang bagus merupakan keahlian sang sinematografer serta sutradara untuk menentukan dan meletakkan komponen apa saja yang diperlukan ke dalam suatu frame kamera . Ada 4 hal yang perlu diperhatikan dalam komposisi, yaitu framing, dimensi gambar, warna, subject gambar dan sound. Semuanya diatur untuk menggambarkan suatu kondisi pada suatu adegan sehingga terlihat realistis namun tetap terlihat menarik. Berikut hasil penerapannya.

Gambar 5.8 Hasil Composition film Saoran



Discene ini telah terjadi teknik compositing, adanya tambahan image text atau bounce text, image foto profile, warna tone, dan sound nada deering dan sound wa, dijadikan satu scene agar terlihat menarik. Terdapat pada menit 00.40 – 00.48.

5. Close Up

Close-up adalah salah satu jenis sudut pengambilan gambar. Sudut ini biasanya digunakan untuk menggambarkan ekspresi seseorang dalam suatu

adegan. Bahkan dengan sudut ini, penonton dapat merasakan ekspresi karakter walaupun tanpa dialog. Close Up pada film ini ada 2 adegan, berikut hasilnya :

Gambar 5.9 Hasil Close Up film Saoran

1.



2.



Close Up pertama ketika fajar mengendarai motor menuju rumah rizki, terdapat pada menit 1.40 -1.51. Untuk Close Up kedua pada saat Pak Rt menawarkan hidangan kepada fajar dan rizki, terdapat pada menit 4.27 -4.31.

c. Compositing (Adobe After Effect)

Adapun teknik compositing dengan penggabungan antara gambar dan video dan tambahan teknik pada after effect dengan menambahkan effect lightning untuk menciptakan petir. Hal ini agar menambah kesan modern pada film ini. Berikut hasilnya :

Gambar 5.10 Hasil Compositing After Effect



Pada gambar diatas menunjukkan gabuangan gambar atau teknik compositing pada adobe After Effect. Pada menit 7.52 – 8.40 di film ini.

5.1.3 Hasil Penelitian Tahap Kedua (II)

Setelah menyaksikan film, untuk mengetahui seberapa persen peningkatan pemahaman warga setelah menonton film ini. Dari kuesioner tahap II, disebarkan kuesioner sebanyak 42 ekslemplar kuesioner, sementara 2 ekslemplar kuesioner tidak teknik. Dengan demikian kuesioner yang dapat diolah yaitu, 40 ekslemplar kuesioner. Namun sebelum menghitung instrument data ada tahap dimana pengujian validitas dan realibilitas untuk butir-butir pertanyaan, berikut hasil uji validitas dan realibilitas,

I. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

a) Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji tingkat kesahihan butir pertanyaan masing-masing variabel. Sebuah butir pertanyaan dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variable yang diteliti secara tepat. Uji validitas dengan melihat korelasi antar skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total (item total corelatiaon). Perhitungan validitas dilakukan dengan rumus teknik *korelasi product moment*.

A. Jika $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} maka butir-butir pertanyaan

tersebut dikatakan "Valid".

B. Sebaliknya jika nilai $r_{hitung} <$ r_{tabel} berarti butir-butir pertanyaan dinyatakan tidak "Tidak Valid".

Sampel sebanyak 40 dengan nilai r_{tabel} adalah sebesar 0, 0,312. Jika nilai $r_{hitung} >$ 0,312 maka "Valid", dan jika nilai $r_{hitung} <$ 0,312 maka item tersebut dinyatakan "Tidak Valid".

Berikut hasilnya :

Tabel 5.2.1 Hasil Validasi Variabel Pengelolaan Sampah Tahap 2

Kategori Pemahaman Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik				
Tahap II				
No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Variansi	Keterangan
1.	0.560259	0.312	0.048718	Valid
2.	0.304364631	0.312	0.178846154	Tidak Valid
3.	0.549602	0.312	0.071154	Valid
4.	0.471754	0.312	0.233333	Valid
5.	0.530419	0.312	0.225	Valid
6.	0.681777188	0.312	0.130769231	Valid
7.	0.20749474	0.312	0.048717949	Tidak Valid
8.	0.667601	0.312	0.112179	Valid
9.	0.374662	0.312	0.071154	Valid
10.	0.506853	0.312	0.092308	Valid

Berdasarkan tabel diatas pada penelitian tahap ke-II ini, dar 10 pertanyaan pada kriteria pengelolaan sampah, terdapat 2 pertanyaan "Tidak Valid", sehingga tidak dapat diikuti sertakan dalam perhitungan, jadi hanya 8

pertanyaan yang akan dihitung. Sementara pada tabel pemahaman sampah organik dan anorganik uji validitas mendapatkan, seperti tabel dibawah ini :

Tabel 5.2.2 Hasil Validitas Variabel Pemahaman Sampah Tahap 2

Kategori Pemahaman Sampah Organik dan Anorganik				
Tahap II				
No.	T_{hitung}	T_{tabel}	Variansi	Keterangan
1.	0.313639715	0.312	0.112179487	Valid
2.	0.604578	0.312	0.164103	Valid
3.	0.509571	0.312	0.178846	Valid
4.	0.651512	0.312	0.178846	Valid
5.	0.544824	0.312	0.240385	Valid
6.	0.456397	0.312	0.164103	Valid
7.	0.636541	0.312	0.225	Valid
8.	0.314832	0.312	0.192308	Valid

9.	0.342209	0.312	0.192308	Valid
10.	0.558855	0.312	0.204487	Valid

Dari tabel diatas pada penelitian ke II pada kriteria pemahaman sampah organik dan anorganik, tidak terdapat ketidak validan, artinya semua "Valid" dan dapat diikut sertakan dalam perhitungan.

b. Hasil Uji Reabilitas

Setelah dilakukan uji validitas selanjutnya melakukan uji reabilitas yang mana uji ini mengacu pada penjabaran di sub bab III, dimana disini dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah pertanyaan "Reliabel" atau "Tidak Reliabel", dengan dasar keputusan :

Tabel 5.2.3 Dasar Pengambilan Keputusan Cronbach's Alpha

Dasar Pengambilan Keputusan
Jika Nilai Cronbach's Alpha > 0,60 Maka Berkesimpulan Reliabel
Jika Nilai Cronbach's Alpha < 0,60 Maka Berkesimpulan Tidak Reliabel

Berikut hasilnya pada uji reabilitas pada tahap II:

Tabel 5.2.4 Hasil Uji Realibilitas Tahap 2

Kategori Pemahaman Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik		
Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0.60	0.615449136	Reliabel
Kategori Pemahaman Sampah Organik dan Anorganik		

Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0.60	0.659858847	Reliabel

Berdasarkan data diatas disemua kriteria mendapat hasil lebih dari 0.60, yang artinya semua kriteria "Reliabel". Variabel Pemahaman Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik sebesar 0.615449136 dan variabel Pemahaman Sampah Organik dan Anorganik sebesar 0.659858847.

2. Hasil Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada tahap II masih sama yaitu analisis data deskriptif statistik yang mana data diperoleh pada penelitian II ini, dari 42 kuesioner yang disebar, ada 2 eksemplar tidak dikembalikan. Dengan demikian kuesioner yang dapat diolah sebanyak 40 eksemplar kuesioner. Kuesioner dibagi menjadi 2 kategori pernyataan/pertanyaan dan diukur dengan metode skala likert yang mana, dengan menggunakan skala likert ini mempunyai skor nilai penilaian dari masing-masing pernyataan antara nilai 0 hingga 1. Berikut ketentuannya :

Tabel 5.2.5 Skor Jawaban Penelitian Tahap II

Pernyataan / Pertanyaan	Jawaban	Skor
Positif	Ya	1
	Tidak	0
Negatif	Ya	0
	Tidak	1

Berikut hasil statistik yang diperoleh :

Tabel 5.2.6 Hasil Statistik deskriptif Pemahaman Pengelolaan Sampah Tahap 2

<i>Column1</i>	
Mean	6.75
Standard Error	0.24481809
Median	7
Mode	8
Standard Deviation	1.548365557
Sample Variance	2.397435897
Kurtosis	1.882886313
Skewness	-1.477821009
Range	6
Minimum	2
Maximum	8
Sum	270
Count	40

Berdasarkan tabel diatas, dalam analisis pada tahap II ini mendapatkan nilai rata-rata 6.75, dan nilai Tengah atau media sebesar 7, lalu standar deviasi sebesar 1.87. Adapun nilai maksimum 8 dan nilai minimum 2.

Tabel 5.2.7 Hasil Statistik Deskriptif Pemahaman Sampah Tahap 2

<i>Column1</i>	
Mean	7.55
Standard Error	0.337695812
Median	7.5
Mode	10
Standard Deviation	2.135775845
Sample Variance	4.561538462
Kurtosis	-1.37697244
Skewness	-0.222159551
Range	6
Minimum	4
Maximum	10
Sum	302
Count	40

Berdasarkan tabel diatas pada penelitian tahap II variabel pemahaman sampah organik dan anorganik, memiliki nilai rata-rata sebesar 75.5 dengan nilai Tengah atau median 7.5 dan standar deviasi sebesar 2.135. Adapun nilai maksimumnya sebesar 10 dan nilai minimum 4.

Setelah mengetahui rata-rata disetiap variabel kriteria. Langkah berikutnya mencari presentase. Namun untuk mempermudah menentukan jawaban dilakukanlah kategorisasi rata-rata skor. Penentuan kategorisasi ini berdasarkan dari rentang skor presentase maksimum dengan skor presentase minimum. Dimana rentang ini dijadikan 4 kategori sesuai dengan kategori pada instrument penelitian, seperti table dibawah ini :

Tabel 5.2.8 Kategori skor dalam persentase

Interval	Kriteria
0 – 24,9 %	Sangat Kurang Baik
25 % – 49,9 %	Kurang Baik
50% – 74,9 %	Baik
75 % – 100 %	Sangat Baik

Untuk mencari presentase Adapun rumus sebagai berikut:

$$Presentase = \frac{\text{Jumlah bagian}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

Dalam artian,

Jumlah bagian = skor rata-rata

Jumlah keseluruhan = jumlah maksimal skor x jumlah pertanyaan (divariabel ini maksimal skor =1, dan jumlah pertanyaan= 8)

Maka diperoleh:

$$Presentase = \frac{6,75}{8} \times 100\% \\ = 84,37 \%$$

Presentase rata-rata dari penelitian tahap II, pada variabel pengelolaan sampah mendapat persentase sebesar 84.37 % yang berarti termasuk ke dalam kriteria "Sangat Baik". Sementara pada variabel pemahaman sampah organik dan anorganik diperoleh:

$$Presentase = \frac{75,5}{10} \times 100\% \\ = 75,5 \%$$

Presentase rata-rata penelitian tahap II ini, pada variabel pemahaman sampah organik dan anorganik mendapatkan presentase sebesar 75,5%. Jadi bisa diartikan "Sangat Baik" jika mengacu pada tabel acuan kategori skor.

3. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data

a. Hasil Uji Linieritas

Uji Linearitas ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian ini melihat bagaimana variable (X) mempengaruhi variable (Y), baik itu pengaruh berbanding lurus maupun berbanding terbalik. Adapun pengujian ini menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 23. Adapun dasar-dasar pengambilan keputusan, dalam uji ini, sebagai berikut:

1. Jika taraf *Sig. Deviation From Linearity* > 0,05, maka artinya terjadi hubungan yang linier antara variabel Y dan variabel X.
2. Sebaliknya jika taraf *Sig. Deviation From Linearity* < 0,05, artinya tidak terjadi hubungan linier antara variabel Y dan variabel X.

Dan berikut hasilnya:

Tabel 5.2.9 ANOVA Uji Linieritas Tahap 2

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengelolaan * Pemahaman	Between Groups	(Combined) Linearity	9.052	6	1.509	.590	.736
		Deviation from Linearity	4.251	1	4.251	1.661	.206
			4.801	5	.960	.375	.962
Within Groups			84.448	33	2.559		
Total			93.500	39			

Berdasarkan table diatas dengan memperhatikan dasar-dasar pengambilan keputusan :

1. Jika taraf *Sig. Deviation From Linearity* > 0,05, maka artinya terjadi hubungan yang linier antara variabel Y dan variabel X.

2. Sebaliknya jika taraf *Sig. Deviation From Linearity* $< 0,05$, artinya tidak terjadi hubungan linier antara variabel Y dan variabel X.

Dengan melihat hasil pengujian linieritas menggunakan SPSS 2023 pada table ANOVA . Maka bisa diartikan dalam penelitian tahap II ini, kedua data terjadi hubungan yang “linier”, yang mana hasil uji menunjukkan *Sig. Deviation From Linearity* sebesar 0,862, yang mana artinya *Sig. Deviation From Linearity* $(0,862) > 0,05$.

b. Hasil Uji Distribusi Normal

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Pada dasarnya, data yang baik ialah data yang memiliki distribusi normal, hal ini dapat diketahui melalui bentuk histogram seperti lonceng. Terdapat banyak uji normalitas untuk mengetahui distribusi data. Berikut cara uji normalitas SPSS Shapiro-Wilk dan Kolmogorov-Smirnov. Yaitu dengan ketentuan:

1. Apabila nilai signifikansi $> 5\%$ atau $0,05$ maka data memiliki distribusi normal.
2. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan $< 5\%$ atau $0,05$ maka, data tidak memiliki distribusi normal. Berikut hasilnya :

Tabel 5.2.10 Hasil Uji Normalitas Tahap 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1.31576097
Most Extreme Differences	Absolute	,128
	Positive	,094
	Negative	-,128

Test Statistic	.128
Asymp. Sig. (2-tailed)	.097

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan table diatas nilai asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,097 yang artinya pada tahap II ini normalitas berdistribusi "Normal" . Dibuktikan dengan nilai signifikansinya $0,097 > 0,05$.

c. Hasil Uji Heteroskedastsitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian berbeda maka bisa diartikan mengalami heteroskedastsitas, begitupun sebaliknya jika varian memiliki kesamaan bisa diartikan tidak mengalami heteroskedastsitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastsitas [30] . Adapun ketentuan dalam menentukan Uji ini yaitu sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi variabel $Y > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti bahwa varian residual homogen dan tidak terjadi gejala heteroskedastsitas.
- Sebaliknya apabila nilai signifikansi variabel $Y < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti varian residual tidak homogen dan terjadi gejala heteroskedastsitas.

Dan berikut hasil Uji Heteroskedastsitas,

Tabel 5.2.11 Hasil Uji Heteroskedastsitas Tahap 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.766	.547		1.400	.170
	Pemahaman	.055	.070	.127	.787	.436

a. Dependent Variable: abs_RES1

Berdasarkan tabel diatas maka dalam uji tahap II ini, tidak terjadi Heteroskedastisitas, hal ini mengacu pada dasar-dasar pengambilan keputusan yang mana nilai signifikansi pada uji ini mendapatkan hasil 0,436, yang artinya lebih besar dari 0,05.

4. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji ini untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Penelitian ini tidak menggunakan analisis regresi berganda untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Karena variabel dependen dalam penelitian ini hanya 1 variabel, jadi digunakan analisis regresi linier sederhana. Dalam uji analisis ini juga terdapat uji hipotesis dengan membandingkan nilai sig dengan 0,05. Adapun dasar-dasar pengambilan keputusan, berikut :

1. Jika nilai Sig. < probabilitas 0,05 artinya ada pengaruh pengelolaan sampah (X) dengan pemahaman sampah(Y).
2. Sebaliknya, jika nilai Sig. > probabilitas 0,05 artinya tidak ada pengaruh pengelolaan sampah (X) dengan pemahaman sampah(Y).

Berikut Hasil dari uji analisis regresi linear sederhana :

Tabel 5.2.12 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Tahap 2

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9.470	.742		12.766	.000
	X1	-.360	.094	-.527	-3.824	.000

a. Dependent Variable: Pengelolaan

Berdasarkan table diatas pada tahap II, dengan memperoleh nilai Sig. 0,00 < dari 0,05, maka artinya terdapat pengaruh antara variabel X dan Y, atau bisa diartikan ada pengaruh antara pemahaman sampah organik dan anorganik dengan pemahaman pengelolaan sampah organik dan anorganik.

5. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan, sehingga harus diujikan kebenarannya secara empiris. Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji t dan uji F :

1. Hasil Uji t

Uji sendiri bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri), dari variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun dasar pengambilan dalam uji t ini adalah :

Dasar pengambilan kesimpulan hasil uji t

dapat dilihat:

- Jika nilai thitung > t tabel dan atau nilai Sig < 0,05 , maka Pemahaman pengelolaan sampah berpengaruh terhadap pemahaman sampah eknik dan anorganik.
- Jika nilai thitung < t tabel dan atau nilai Sig > 0,05, maka pemahaman pengelolaan sampah tidak berpengaruh terhadap pemahaman sampah organik dan anorganik.

Berikut hasil uji t :

Tabel 5.2.13 Hasil Uji t Tahap 2

		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.470	.742		12.766	.000
	X1	-.360	.094	-.527	-3.824	.000

a. Dependent Variable: Pengelolaan

Berdasarkan tabel di atas pada tahap II, dengan nilai Signifikan 0,000, maka bisa diartikan pemahaman pengelolaan sampah berpengaruh terhadap pemahaman sampah organik dan anorganik begitupun sebaliknya. Dibuktikan dengan $0,000 < 0,05$

b. Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independent secara serempak terhadap variabel dependen. Adapun dasar-dasar pengambilan keputusan dari uji F yaitu sebagai berikut:

- 2) Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H^0 ditolak dan H^1 diterima. Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
- 3) Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H^0 diterima dan H^1 Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

Berikut hasil dari hipotesis Uji F :

Tabel 5.2.14 Hasil Uji F Tahap 2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25,982	1	25,982	14,623	0,000
	Residual	67,518	38	1,777		
	Total	93,500	39			

a. Dependent Variable: Pengelolaan

b. Predictors: (Constant), X1

Berdasarkan tabel di atas pada tahap II uji F, diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000 yang artinya $< 0,05$, maka bisa diartikan (variabel independent) pemahaman pengelolaan sampah organik dan anorganik berpengaruh terhadap (variabel dependent) pemahaman sampah organik dan anorganik.

5.2 Pembahasan

Disini akan penulis akan membahas hasil yang telah didapat dari penelitian tahap I, hasil karya film, dan hasil penelitian tahap II.

5.2.1 Pembahasan Hasil Penelitian tahap I

Pada penelitian tahap I ini, penulis melakukan penelitian kepada warga Masyarakat padukuhan Sapuangin, dengan menyebar kuesioner kepada warga, dan hanya 40 kuesioner yang dapat dihitung, artinya 40 responden yang dapat dihitung. Kuesioner terdiri dari 2 variabel yaitu variabel pengelolaan sampah organik dan anorganik dan pemahaman sampah organik dan anorganik. Setelah itu hasil kuesioner di uji validitasnya dan reabilitasnya, dari hasil uji validitas pada variabel pengelolaan sampah organik dan anorganik terdapat total ada 21 pertanyaan, terdapat 4 pertanyaan "Tidak Valid", dan 17 pertanyaan "Valid". Jadi hanya 17 pertanyaan yang akan diuji dalam penelitian ini. Pada uji reabilitas tahap I ini, pada variabel pemahaman pengelolaan sampah organik dan anorganik mendapatkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.813702121 yang artinya > 0.60 artinya "Reliabel". Sementara variabel pemahaman sampah organik dan anorganik sebesar 0.861740167 > 0.60 artinya juga "Reliabel".

Selanjutnya pada hasil analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif pada variabel pengelolaan sampah organik dan anorganik terdapat nilai rata-rata (mean) 43.2, memiliki skor minimum 27, skor maksimum 54 dengan median atau nilai Tengah 43 dan standar deviasi 5.765 dan untuk variabel pemahaman sampah organik dan anorganik memiliki skor nilai rata-rata sebesar 1.45, memiliki skor minimum 0, skor maksimum 4, dengan median 1 dan standard deviasi sebesar 1.466. Setelah menemukan nilai rata-rata dan nilai maksimum lalu dipresentasikan dari presentase yang diperoleh warga Masyarakat Sapuangin dalam variabel pengelolaan sampah mendapatkan presentase sebesar 72% yang artinya termasuk dalam kriteria "Sangat Baik". Namun pada variabel pemahaman sampah organik dan anorganik mendapatkan presentase sebesar 36,35 % yang berarti masuk dalam kriteria acuan "Kurang Baik".

Pada uji prasyarat analisis data ini, dengan 3 uji yaitu uji linieritas, uji normalitas dan uji heteroskedastisitas, semua uji prasyarat lolos semua atau bisa diartikan baik. Dengan hasil uji linieritas mendapatkan nilai *Sig. Deviation From Linearity* sebesar 0,818 maka bisa diartikan dalam penelitian ini, kedua data terjadi hubungan yang "linier", yang mana artinya *Sig. Deviation From Linearity* (0,818) > 0,05. Hasil uji normalitas mendapatkan nilai *asyp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang artinya lebih besar dari 0,05 jadi bisa diartikan dalam uji normalitas ini, normalitasnya berdistribusi "Normal". Karena nilai signifikansinya 0,200 > 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas mendapatkan nilai signifikansi pada uji ini mendapatkan hasil 0,057, yang artinya lebih besar dari 0,05 dan berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Adapun juga hasil analisis regresi sederhana pada penelitian tahap I ini mendapatkan nilai *Sig.* 0,00 < dari 0,05, maka artinya terdapat pengaruh antara variabel X dan Y, atau bisa diartikan ada pengaruh antara pemahaman sampah organik dan anorganik dengan pemahaman pengelolaan sampah organik dan anorganik. Sementara untuk uji t dan uji f mendapatkan nilai masing-masing sebesar 0,000 untuk nilai signifikan uji t, maka bisa diartikan pemahaman pengelolaan sampah berpengaruh terhadap pemahaman sampah organik dan anorganik begitupun sebaliknya. Dibuktikan dengan 0,000 < 0,05. Untuk uji f nilai *Sig.* sebesar 0,000 yang artinya < 0,05, maka bisa diartikan (variabel independent) pemahaman pengelolaan sampah organik dan anorganik berpengaruh terhadap (variabel dependent) pemahaman sampah organik dan anorganik.

5.2.2 Pembahasan Hasil Karya Film

Penciptaan film ini mengacu pada penelitian tahap I, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman warga Masyarakat Sapuagingin dalam pemahaman pengelolaan sampah organik dan anorganik sarta pemanfaatannya. Pada film ini juga terdapat teknik dalam film yaitu teknik 5C Cinematography, teknik ini berhasil diterapkan pada film Saoran ini. Adapun juga teknik compositing menggunakan adobe after effect untuk menambah kesan modern dalam film. Editing film ini secara keseluruhan menggunakan adobe premiere dan editing

tambahan menggunakan adobe after effect. Film ini berdurasi kurang lebih 14 menit dan terdapat 4 aktor, 2 aktor pemeran utaman dan 2 aktor pemeran pendukung. Film ini nantinya akan disaksikan bersama warga Masyarakat Sapuagingin, untuk mengetahui seberapa tingkat pemaham setelah menonton hasil karya film ini.

5.2.3 Pembahasan Penelitian tahap II

Setelah menyaksikan film akhirnya penelitian pada tahap II dilakukan, dengan menyebar kepada warga masyarakat Sapuagingin dengan jumlah responden yang telah di hitung lolos sebanyak 40 responden. Tujuan penelitian ini untuk melihat seberapa pengaruhnya film ini untuk peningkatan variabel pemahaman pengelolaan sampah organik dan anorganik dan variabel pemahaman sampah. Hasil dari validitas pada penelitian ke-II ini, dari 10 pertanyaan pada kriteria pengelolaan sampah, terdapat 2 pertanyaan “tidak valid”, sehingga tidak dapat diikut sertakan dalam perhitungan, jadi hanya 8 pertanyaan yang akan dihitung. Sementara pada tabel pemahaman sampah organik dan anorganik tidak terdapat ketidak validan, artinya semua “valid” dan dapat diikut sertakan dalam perhitungan. Untuk hasil reabilitas *Cronbach's Alpha* disemua kriteria mendapat hasil lebih dari 0.60, yang artinya semua kriteria “Reliabel”. Variabel Pemahaman Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik sebesar 0.615449136 dan variabel Pemahaman Sampah Organik dan Anorganik sebesar 0.659858847.

Pada Analisis data tahap II ini, sama menggunakan analisis statistik deskriptif pada variabel pengelolaan sampah organik dan anorganik mendapatkan nilai rata-rata sebesar 6.75, dan nilai Tengah atau media sebesar 7, lalu standar deviasi sebesar 1.87. Adapun nilai maksimum 8 dan nilai minimum 2. Sementara pada variabel pemahaman sampah organik dan anorganik mendapatkan memiliki nilai rata-rata sebesar 75.5 dengan nilai Tengah atau median 7.5 dan standar deviasi sebesar 2.135. Adapun nilai maksimumnya sebesar 10 dan nilai minimum 4. Setelah mengetahui nilai rata-rata dan maksimum lalu mencari presentase, pada tahap II ini pada variabel pengelolaan sampah organik dan anorganik mendapatkan presentase sebesar 84.37 % yang berarti termasuk ke dalam kriteria “Sangat Baik” dan pada variabel pemahaman sampah organik dan anorganik

mendapatkan 75,5%. Jadi bisa diartikan "Sangat Baik" juga jika mengacu pada tabel acuan kategori skor.

Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis data dengan menggunakan uji linieritas, uji normalitas, dan uji heteroskedasitas. Pada uji linieritas mendapatkan nilai *Sig. Deviation From Linearity* sebesar 0,862, yang mana artinya nilai *Sig. Deviation From Linearity* ($0,862 > 0,05$), berarti memiliki hubungan yang "linier" antara variabel X dengan Y. Untuk uji Normalitas mendapatkan hasil table diatas nilai *asympt Sig. (2-tailed)* sebesar 0,097 yang artinya pada tahap II ini normalitas berdistribusi "Normal". Dibuktikan dengan nilai signifikansinya $0,097 > 0,05$. Dan untuk uji heteroskedasitas mendapatkan 0,436, yang artinya lebih besar dari 0,05 berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Adapun pada analisis regresi linier sederhana pada penelitian II ini, mendapatkan nilai *Sig.* $0,00 < 0,05$, maka artinya terdapat pengaruh antara variabel X dan Y, atau bisa diartikan ada pengaruh antara pemahaman sampah organik dan anorganik dengan pemahaman pengelolaan sampah organik dan anorganik. Sementara untuk hasil hipotesisi uji t dan f mendapatkan nilai Signifikan 0,000, maka bisa diartikan pada uji t, pemahaman pengelolaan sampah berpengaruh terhadap pemahaman sampah organik dan anorganik begitupun sebaliknya. Dibuktikan dengan $0,000 < 0,05$. Untuk uji f sendiri mendapatkan nilai *Sig.* sebesar 0,000 yang artinya $< 0,05$, maka bisa diartikan (variabel independent) pemahaman pengelolaan sampah organik dan anorganik berpengaruh terhadap (variabel dependent) pemahaman sampah organik dan anorganik.

BAB VI PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh yaitu terjadi peningkatan pemahaman warga dusun Sapuanging, Trimurti, Srandakan, Bantul setelah menyaksikan film pendek edukasi ini. Dengan data yang diperoleh penelitian tahap I pada variabel pengelolaan sampah organik dan anorganik yang awalnya sebesar 72 %, dipenelitian tahap II, diperoleh presentase sebesar 84,37% , meningkat sekitar 12,37 % . Sementara untuk variabel pemahaman sampah organik dan anorganik pada tahap I memperoleh presentase 36,25 % di penelitian tahap ke II meningkat menjadi 75,5% meningkat sebesar 39,25 % . Jadi bisa disimpulkan pesan yang disampaikan oleh film ini tersampaikan dengan baik dan sesuai tujuan penciptaan film ini.

5.2 Saran

Berisi hal-hal yang masih dapat dikerjakan dengan lebih baik dan dapat dikembangkan lebih lanjut, atau berisi masalah-masalah yang dialami pada saat proses pengerjaan skripsi.

1. Untuk kedepannya semoga ada penelitian lagi di dusun Sapuanging untuk tingkat anak-anak dan remaja tentang pemahaman sampah dan pengelolaan sampah organik dan anorganik.
2. Semoga dengan adanya pembuatan film pendek ini juga dapat diikuti pemuda/pemudi di setiap desa untuk dijadikan film edukasi bagi masyarakat di desa tersebut.